

DISDAG AKAN GELAR OPERASI PASAR

Harga Beras Tembus Rp 17.500

WONOSARI (KR) - Dinas Perdagangan (Disdag) Gunungkidul akan menggelar operasi pasar menindaklanjuti hasil monitoring di pasaran mengalami peningkatan harga yang signifikan. Harga beras medium kini naik di sejumlah pasar dan menyentuh harga Rp 15.500 per kilogram (kg) dari sebelumnya Rp 13.000 per kilogram.

Sedangkan beras premium kini mencapai Rp 17.500 per kg dari sebelumnya yang mencapai Rp 15.000 perkilogram. "Operasi pasar kami gelar untuk mengendalikan harga beras yang naik dan akan digelar pekan ini," kata Kepala Disdag Gunungkidul, Kelik Yuniantoro Jumat (16/2).

Terkait operasi pasar ini pihaknya telah mengajukan permohonan ke Bulog sejak pekan lalu dan diagendakan pelaksanaan pada pekan

ini setelah pemilu.

Adapun lokasi yang diajukan pelaksanaan operasi pasar di 12 lokasi. Ke 12 lokasi itu yakni di Pasar Argosari; Playen; Semin; Tengaran, Karangmojo; Nglipar; Ngawen; Karangijo, Ponjong; Trowono, Paliyan; dan Munggi, Semanu. Selama awal tahun ini, operasi pasar juga telah digelar selama tiga kali di sembilan pasar di Gunungkidul. Tetapi kemudian berhenti karena libur dan Pemilu.

"Kami berharap OP bisa mengendalikan harga pasar, ujanjnya.

Subkoordinator Ketersediaan dan Distribusi Pangan Dinas Pertanian dan Pangan (DPP) Gunungkidul, Ratna Briani mengatakan bahwa naiknya harga beras di pasaran disebabkan banyak faktor. Diantaranya saat ini belum ada panen padi di Gunungkidul akibat dampak El-Nino. Juga karena harga gabah juga naik. Harga gabah yang semula di kisaran Rp 6.000 an per kg sekarang naik seharga Rp 8.000 per kg bahkan lebih. Sementara untuk stok beras di Gunungkidul saat ini tergolong aman berdasarkan Stabilitas Pasokan dan Harga Pasar (SPHP) dan beras Premium yang didroping ke pasar pasar besar di Kabupaten Gunungkidul. (Bmp)-f

AKAN DITUANGKAN DALAM PERDA

Mulai 2024 Harjad Gunungkidul Berubah 4 Oktober

WONOSARI (KR)—Pemerintah Gunungkidul bersama Kemenkumham Kanwil DIY akan segera mengesahkan Rancangan Peraturan Daerah (Raperda) Hari Jadi (Harjad) Kabupaten Gunungkidul.

Bupati Gunungkidul, H Sunaryanta mengatakan, harmonisasi Raperda tentang perubahan Hari Jadi Kabupaten Gunungkidul secara legal formal harus melalui beberapa tahapan. Diantaranya tahap konsultasi dan merevisi Hari Jadi Kabupaten Gunungkidul terlebih dahulu. "Dalam proses saat ini, sudah masuk dalam pengantar Raperda untuk dilakukan dalam pembahasan DPRD dan harapan

nya dapat selesai bulan April mendatang," kata Bupati H Sunaryanta dalam rapat Konsultasi dan Harmonisasi di Taman Teknologi Pertanian Nglanggeran, Patuk, Kamis (15/2).

Sebelumnya, Hari Jadi Gunungkidul sendiri ditetapkan pada tanggal 27 Mei 1831. Namun setelah dikaji selama 2 tahun melalui hasil penelitian dengan berbagai data pendukung dan lainnya, Hari Jadi Gunungkidul akan ditetapkan 4 Oktober 1830 sehingga terdapat selisih 1 tahun. "Untuk melengkapi agar legal formal dan diakui secara hukum maka harus melalui konsultasi dan harmonisasi

dengan pihak Kemenkumham DIY," imbuhnya.

Meskipun demikian, pihaknya tetap memberikan ruang untuk melengkapi sejarah Gunungkidul jika ditemukan seperti temuan-temuan baru dan sejarah baru. "Semakin banyak temuan data, semakin lebih baik lagi dan semakin mendekati kebenaran," ucapnya.

Dalam prosesnya saat ini, Raperda sudah masuk dalam pengantar Raperda untuk kemudian diteruskan dalam pembahasan di DPRD, sehingga harapannya proses dapat diselesaikan hingga bulan April mendatang," ujanjnya.

(Bmp)-d

REGULASI PENDIDIKAN KABINET BARU

Rektor UAD: Menunggu dengan Harap-harap Cemas



KR-Istimewa

Prof Dr Muchlas MT (tengah) memberi ucapan selamat Kemitra Kerja dan Kabid UAD periode 2024 - 2028.

BANTUL (KR) - (Sekretaris Badan Pembina Harijan UAD). Sebanyak 40 orang Kepala Unit (Kanit) Kerja, Kepala Bidang (Kabid) Tingkat Universitas Ahmad Dahlan (UAD) periode 2024 - 2028 dilantik Rektor UAD, Prof Dr Muchlas MT di Kampus Utama, Ringroad Selatan Bantul, Sabtu (17/2). Selain rektor hadir dan memberi sambutan Ir Azman Latif

Prof Dr Muchlas MT dalam sambutan mengatakan, perguruan tinggi memiliki tantangan besar, apalagi sebagai Perguruan Tinggi (PT) Unggul. "UAD dengan akreditasi dari Badan Akreditasi Nasional/BAN PT sebagai PT Unggul memiliki tantang-

an berat, baik secara eksternal maupun internal," ujanjnya. Bagi UAD sumber pendanaan terbesar masih dari mahasiswa, masyarakat, meski telah memiliki 7 Perseroan Terbatas (PT).

Tantangan lain terkait dengan regulasi pendidikan. "Kabinet pemerintahan ini telah melaksanakan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka/MBKM. Apakah kabinet yang baru akan diteruskan atau berganti. Kami menunggu dengan harap-harap cemas," ucapnya terus terang.

Ditegaskan, Kanit Kerja dan Kabid yang dilantik memiliki tugas yakni menjalankan statuta dan unsur penunjang. UAD sebagai PT yang unggul, inovatif dan Islami terus 'bergerak' maju serta dinamis. "Saya

lebih senang, Kanit Kerja dan Kabid minta maaf sudah melaksanakan tugas, daripada minta izin baru mau melaksanakan tugas," katanya. Pada bagian lain disinggung, kerja harus memiliki target, dilakukan kolaboratif dan bersinergi serta efisien. "Tugas lain, setiap Kanit Kerja dan Kabid tuntaskan digitalisasi," harapnya.

Sedangkan Ir Azman Latif dalam sambutan secara singkat menegaskan, Kanit Kerja dan Kabid sebenarnya menjalankan roda birokrasi. "Birokrasi itu sendiri seperti mesin, satu dengan lainnya saling terkait dan menggerakkan. Kalau ada yang tidak berfungsi, jelas mengganggu yang lain. Intinya, jalankan amanah sebaik-baiknya." ucapnya mengingatkan. (Jay)-f

PERINGATAN 269 TAHUN PERJANJIAN GIYANTI

Nilai Penting Belajar Sejarah

YOGYA (KR) - Belajar sejarah memiliki nilai penting agar masyarakat, khususnya generasi penerus memahami kondisi sosial politik masa lalu, untuk diambil hikmah dan pelajaran sebagai panduan menata kesinambungan peradaban ke depan.

Salah satunya sejarah Perjanjian Giyanti yang menjadi cikal bakal keberadaan Yogyakarta. Untuk memperkenalkan peristiwa penting Perjanjian Giyanti kepada generasi milenial, menurut Ketua Asosiasi Guru Sejarah Indonesia (AGSI), Agus Tony, adalah memanfaatkan media komunikasi berbasis jaringan atau daring, yaitu dengan memberdayakan media sosial yang akrab dengan keseharian mereka.

Mengapa demikian, menurut Agus, karena bentuk literasi cetak seperti buku, majalah, surat kabar, pada saat ini agak kurang diminati. "Artinya, bentuk literasi secara audio visual selain mudah dicari juga mudah dicerna, dan sangat familiar," kata Agus Tony.

Hal serupa juga bisa dilakukan di kalangan masyarakat. Menurut Agus Tony, untuk memperkenalkan peristiwa sejarah, khususnya sejarah lokal Perjanjian Giyanti di masyarakat, harus diupayakan secara gradual dan bersama semua pihak terkait, di antaranya pihak pemerintah (pemda dan dinas), bidang pendidikan formal (sekolah) serta komunitas masyarakat yang concern dengan sejarah lokal.

"Secara seksama dan serentak mensosialisasikan



KR-Wawan Isnawan

Agus Tony

setiap saat ada momentum bersejarah, bisa dalam bentuk diskusi, upacara, sarasehan dan bentuk perayaan di semua segmen masyarakat," katanya.

Sedangkan untuk memperkenalkan sejarah Perjanjian Giyanti di lingkungan sekolah, menurut Agus Tony, sebaiknya diberikan secara khusus dalam format materi muatan sejarah lokal, baik sejarah ke Yogyakarta maupun sejarah keistimewaan.

"Pemda dan dinas terkait serta DPRD, seyogyanya merumuskan sebuah desain dalam bentuk kurikulum pendidikan Keistimewaan Yogyakarta, sebagai dasar dan pedoman serta payung hukum sekolah melaksanakan di lapangan," katanya.

Dengan demikian, lanjut Agus Tony, diharapkan bisa muncul dan lahir kader dan komunitas keistimewaan berbasis sekolah, agar para sis-

wa yang sudah menyelesaikan status pelajar di sekolah memiliki modal pengetahuan dan pemahaman tentang keistimewaan Yogyakarta untuk diaplikasikan di lingkungan masing-masing, sehingga eksistensi keistimewaan Yogyakarta bisa lestari dan terjaga dengan baik.

Untuk menginformasikan sekaligus memperingati 269 tahun Perjanjian Giyanti, Paniradya Kaistimewaan DIY bersama Sekber Keistimewaan dan Asosiasi Guru Sejarah Indonesia (AGSI) menyelenggarakan acara Sinau Sejarah Keistimewaan DIY 'Perjanjian Giyanti'.

Acara tersebut akan diadakan Senin (19/2), pukul 09.00-12.00 di Aula SMA Negeri 1 Godean, Jalan Sidokarto No 5, Area Sawah, Sidokarto, Kecamatan Godean, Kabupaten Sleman, dan disiarkan live streaming melalui channel YouTube Paniradya Kaistimewaan DIY.

Dalam Sinau Sejarah akan diputar video dokumenter 'Perjanjian Giyanti' (Tonggak Sejarah Kraton Yogya), dan dilanjutkan Dialog Keistimewaan 'Giyanti, Cikal Bakal Yogya' dengan narasumber Aris Eko Nugroho SP MSi (Paniradya Pati Kaistimewaan DIY), Baha Uddin MHum (Sejarawan UGM), Widihasto Wasana Putra (Ketua Sekber Keistimewaan), dan Wiji Rachmadani (Moderator).

Pada kesempatan tersebut juga akan diarahkan penampilan bintang tamu serta karawitan, tari dan paduan suara dari siswa SMA Negeri 1 Godean. (Wan)

9 Orang Raih Alumni Award UMY

BANTUL (KR) - Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) memberikan penghargaan kepada 9 alumni yang telah mampu mengukir prestasi dan berkontribusi bagi bangsa di berbagai bidang. Terdapat 9 penerima penghargaan yang dibagi Alumni Achievement Award (AAA) dan Outstanding Alumni Award (OAA).

Kepala Lembaga Pengembangan Kemahasiswaan dan Alumni (LPKA) UMY Dr apt Rifki Febriansah dalam malam penganugerahan menyatakan, penghargaan ini dapat memberikan rasa bangga bagi para alumni. Sekaligus juga berharap semoga pemberian Alumni Award ini dapat menumbuhkan rasa kekeluargaan yang kuat antara seluruh alumni dengan kampus UMY. Seleksi untuk award ini disebut Rifki juga semakin ketat.

Kesembilan peraih penghargaan itu untuk kategori AAA ialah Muhammad Febri Aryono MPd alumnus Fakultas Agama Islam 2002, Anshari Dimiyati SH MH (FH n 2009), Iqbal Shofwan SIP MSi (Fisipol 2003). Kemudian drg Abu Bakad MMed Ed PhD (KG n 2011), dr Erna Yulianti (FKIK n 2000). Prof Dr Eries Dyah Mustikarini (FPertanian-2001), Faruq Assegaf ST (FT n 2000) dan Prof Dr Idi Warsah SPdI MPdI (Program Doktor Psikologi Pendidikan Islam - 2013).

Sedang kategori OAA diraih Prof Dra Hj Siti

Syamsiyatun MA PhD (FIAI-1991). "Di antara keempat penerima penghargaan terdapat 4 guru besar yakni Prof Dr Eries Dyah Mustikarini, Prof Hj Siti Syamsiyatun MA PhD, Prof Dr Idi Warsah dan Prof Dr Muji Setiyo," jelas Rifki.

Diungkap pula, ada satu penerima anugerah Alumni Award yang berkenan memberikan sebagian rezekinya untuk beasiswa mahasiswa UMY sebesar Rp 100 juta bagi para mahasiswa. "Ini menunjukkan bahwa alumni kita ini ada rasa keterikatan yang kuat kepada kampus tercinta," kata Rifki.

Sementara itu, Rektor UMY, Prof Dr Gunawan Budyanto menyambut baik para alumni UMY yang telah datang dari berbagai daerah untuk menerima penghargaan Alumni Award 2023. Ia menyebut, UMY dari tahun ke tahun telah mengalami banyak perubahan yang bisa disaksikan ju-

ga oleh para alumni. "Selamat datang, Bali wae neng Jogja. Jadi apapun tema tapi pulang tetap ke Jogja. Selamat datang di kampus kita yang selalu mengalami perubahan," tegas Gunawan.

Sedang Kepala Divisi Career Development Center (CDC) UMY, Puthut Ardianto MPd mengatakan bahwa peran alumni sangat penting dalam menentukan kredibilitas dari sebuah institusi atau perguruan tinggi. "Alumni gift back kepada UMY. Kami mengingat alumni eksis, kami mengakui prestasi-prestasi alumni ini dan kami juga ingin membangun hubungan yang kuat dengan alumni. Karena alumni yang sudah mendapatkan penghargaan ini mereka sudah memiliki kiprah yang luar biasa dan membanggakan di luar UMY, sehingga kami ingin mendapatkan insight juga dari para alumni UMY," kata Puthut. (Fsy)-d



KR-Istimewa

Para peraih Alumni Award UMY bergambar bersama pimpinan universitas

Disdukcapil Kulonprogo Buka Layanan Khusus

WATES (KR) - Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Disdukcapil) Kulonprogo membuka layanan perekaman dan pencetakan Kartu Tanda Penduduk Elektronik (KTP-EL) secara khusus. Layanan dibuka saat libur panjang akhir pekan kemarin.

Annasah, warga Kapanewon Pengasih mengatakan, dirinya merekam data dan mencetak KTP-EL bisa menggunakan hak pilihnya dalam Pemilu 2024.

Info layanan khusus tersebut dida-

pat dari media sosial (Medsos). Bersama temannya, Annasah datang Kantor Disdukcapil Kulonprogo merekam dan mencetak KTP-EL. "Perekaman KTP-EL tidak sekadar untuk mengikuti Pemilu, tapi menjadi kewajiban saya sebagai warga negara memiliki KTP-EL," jelasnya.

Kepala Disdukcapil Kulonprogo, Ir Hj Aspiyah menjelaskan, layanan khusus sengaja dibuka saat libur akhir pekan. Layanan dibuka pada 8 sampai 11 Februari 2024 kemarin. Layanan diberikan agar warga

Kulonprogo yang belum memiliki KTP-EL bisa melakukan perekaman dan pencetakan kartu.

Aspiyah mengklaim antusiasme masyarakat mengikuti program layanan tersebut cukup tinggi. Hal tersebut terlihat sejak hari pertama layanan khusus dibuka, banyak warga datang ke Kantor Disdukcapil.

Untuk kelancaran layanan khusus, maka pihaknya mengerahkan sejumlah pegawai dan warga pun bisa langsung mendapatkan KTP-EL fisik di hari saat pengajuan permohonan. (Rul)-f

Pasca Pemilu 2024, Mau Dibawa Kemana?



Dr. Junaidi, S.Ag., M.Hum., M.Kom

Dosen Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Amikom

merupakan kelanjutan momentum paling bersejarah tersebut dalam kelangsungan hidup bangsa Indonesia menuju masa depan. Pertanyaannya kemudian yang muncul adalah apa pentingnya presiden dan wakil presiden dipilih secara langsung? Apa relasinya antara hasil pemilihan dengan kelangsungan hidup bangsa Indonesia?

Sistem pemerintahan demokrasi presidensial di Indonesia, kedudukan presiden sangat urgen dan substantif, meskipun kata demokrasi (pemerintah rakyat) masih menjadi perdebatan yang terus berlangsung dalam khazanah ilmu politik teoritis dan praktis. Menarik asumsi Laswell, pemerintah selalu dijalankan oleh sedikit orang, baik atas nama sedikit itu, satu orang atau masyarakat luas. Gubernur Robert Dahl, 'Who Rules? The key political, economic and social

decisions...are made by tiny minorities'.

Negara dengan sistem demokrasi presidensial, apalagi presiden dipilih secara langsung oleh rakyat, peran dan kedudukannya sangatlah substantif dan komprehensif. Seperti di beberapa negara modern lainnya, presiden sangat memainkan peran utama dalam segala bidang. Ia bertindak dan berbuat bukan hanya sebagai pembantu keputusan eksekutif tetapi juga menciptakan inovator atau pencipta kebijakan baru untuk menyelesaikan berbagai dinamika dan problematika yang dihadapi oleh masyarakat. Artinya, kegagalan seorang presiden dapat berdampak buruk terhadap sistem demokrasi dan masyarakatnya.

Berbagai kelebihan yang akan dimiliki presiden yang dipilih secara langsung adalah banyak faktor. Pertama, memunculkan

kepastian politik lebih terjamin. Kedua, partisipasi politik hak rakyat dilibatkan untuk menentukan secara langsung siapa presiden yang akan diinginkan. Ketiga, dari sisi perspektif psikologis memunculkan rasa tanggungjawab presiden terhadap rakyat semakin besar. Keempat, memberikan kesempatan kepada para kandidat presiden menyampaikan kampanye terkait visi, misi dan program apa yang akan diagendakan dalam 5 tahun ke depan. Artinya, masyarakat akan semakin cerdas menentukan dan memilih, tidak lagi didasarkan atas emosional atau irrational choice melainkan rational choice.

Siapa pun nantinya yang menjadi presiden Indonesia ke depan, diharapkan akan mampu menjadi 'dokter' untuk masyarakat yang sedang 'sakit' baik moril dan materil. Meninjau dan mengamati

bangsa kita dewasa ini sedang rusak parah bagi layaknya masyarakat jahiliah di zaman Nabi Muhammad SAW. Agak halus, meminjau istilah Huntington menyebut masyarakat Indonesia yang sedang berubah. Lain halnya dengan asumsi Eep Saefullah menyebut sebagai republik tanpa republik. Sedangkan Sorensen menyebutnya sebagai demokrasi beku (frozen democracy).

Sikap masyarakat Indonesia menyoal agenda pemerintahan pasca pilpres dapat ditinjau dalam tiga kelompok masyarakat. Pertama, kelompok masyarakat yang optimis menilai siapa pun presiden RI 2024-2029 akan mampu mengatasi berbagai masalah bangsa yang semakin krusial. Kedua, kelompok masyarakat yang pesimis menilai siapa pun yang akan menjadi presiden

periode tersebut tidak akan mampu menyelesaikan masalah bangsa. Ketiga, kelompok masyarakat yang apatis yang tidak mau peduli siapa pun yang menjadi presiden akan siap menghadapi kenyataan dan bersikap biasa-biasa saja (pasrah). Kelompok ketiga inilah mereka yang tergolong dalam komunitas golput, baik dalam perspektif pilpres maupun pilgub.

Siapa pun yang akan ditakdirkan Tuhan menjadi presiden Indonesia 2024-2029 pasca pilpres 2024 harus dan wajib mempunyai tekad dan komitmen yang kokoh, kuat, komitmen dan integritas yang tinggi kepada bangsa dan negara dalam rangka menghadapi problematika bangsa dan negara yang begitu kompleks dan multi dimensional. Indonesia tidak memerlukan obat ala ponstan atau anastecy yang sekadar



UNIVERSITAS AMIKOM YOGYAKARTA Creative Economy Park

menghentikan rasa sakit untuk sementara waktu, tetapi tidak menyembuhkan penyakit itu sendiri.

Agaknya, ada dua segmen besar yang akan dihadapi presiden Indonesia terpilih 2024. Di dalam negeri akan menghadapi tiga musuh sekaligus yakni kelompok reformasi 1998, kelompok revolusioner dan kelompok status quo (konservatif). Masyarakat Internasional berupa intervensi dengan era globalisasi sekarang siap menerkam bangsa kita jika tidak meliki nahkoda yang brilliant. Bahkan bukan tidak mungkin bangsa Indonesia akan tergusur menjadi penonton atau budak (slave) di negeri sendiri, seperti layaknya suku Aborigin di Australia, suku Indian di Amerika. Semogala.